

## **Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Digital Pada Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Denpasar**

**Anak Agung Ayu Intan Wulandari<sup>1</sup>, Gita Apsari Dewi<sup>2</sup>**

*Universitas Bali Internasional, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Anak Agung Ayu Intan Wulandari

E-mail: [agungayuintan@iikmpbali.ac.id](mailto:agungayuintan@iikmpbali.ac.id)

### **Abstrak**

*Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan merupakan generasi Z yang sudah sangat fasih dengan teknologi dalam kesehariannya. Disisi lain, terdapat kekosongan berupa rendahnya pengetahuan mereka terhadap pengelolaan keuangan yang tepat. Penulis bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa-siswi SMK Negeri 2 Denpasar dalam pengelolaan keuangan pribadi berbasis digital. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai pengelolaan keuangan secara teoritis, kemudian pendampingan penggunaan aplikasi Wallet, dan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan ini mampu memberikan tambahan kompetensi bagi para siswa-siswi kelas XII yang mengikuti pelatihan ini. Siswa-siswi SMK Negeri 2 Denpasar kelas XII yang mengikuti pelatihan ini mampu melakukan perencanaan dan pencatatan transaksi keuangan pada aplikasi Wallet yang dapat diakses melalui smartphone.*

**Kata kunci :** *pengelolaan keuangan; Wallet; kompetensi siswa*

### **Abstract**

*Vocational High School students are generation Z who are very fluent with technology in their daily lives. On the other hand, there is little knowledge about proper financial management. The author aims to improve the competence of students at SMK Negeri 2 Denpasar in digital-based personal financial management. This activity begins with the provision of material on theoretical financial management, then mentoring the use of the Wallet application, and Focus Group Discussion (FGD). This activity was able to provide additional competencies for class XII students who attended this training. Class XII students of SMK Negeri 2 Denpasar who took part in this training were able to plan and record financial transactions on the Wallet application which can be accessed via a smartphone.*

**Keywords :** *financial management; Wallet; student competency*

## PENDAHULUAN

Menurut Manheim, generasi adalah konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki umur dan pengalaman historis yang sama (Budiati et al., 2018). Suatu generasi akan dapat mendukung kesejahteraan bangsa apabila generasi tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan. Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1995-2010, dengan karakteristik fasih teknologi, berinteraksi dengan sosial media, multitasking, dan ekspresif yang cenderung toleran. Dengan perkembangan teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan akses disertai dengan karakteristik dari generasi Z, maka sangat memungkinkan bagi generasi Z untuk memiliki sikap konsumerisme. Sebagai tindakan pencegahan atas sikap konsumerisme tersebut, maka generasi Z membutuhkan pemahaman dan penerapan terkait literasi keuangan.

Perkembangan digitalisasi membuat akses informasi dan berbagai macam tawaran bisa dengan mudah dijangkau oleh generasi Z. Hanya melalui smartphone mereka, mereka bisa menjangkau banyak pilihan dalam hidupnya. Prinsip *You Only Live Once* (YOLO) membuat generasi Z menikmati hidup untuk saat ini tanpa mengkhawatirkan hidupnya ke depan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya generasi Z yang memilih untuk liburan atau nongkrong di kafe-kafe kekinian dibandingkan menabung untuk masa depan ataupun untuk dana darurat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Nurfauziah (2020), generasi Z yang memiliki pengetahuan tentang menabung belum tentu memilih untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, menurut Riset Kredit Karma pada tahun 2018 (Deil, 2018), 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren di komunitasnya. Melihat hal-hal tersebut, maka diperlukan pemahaman dan penerapan literasi keuangan berbasis digital pada generasi Z agar tidak terjerat dalam utang konsumtif yang bisa merugikan diri sendiri maupun pihak lainnya.

Menurut statistik Fintech P2P Lending OJK pada Desember 2022 menunjukkan bahwa 62% rekening fintech pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah dengan usia 19-34 tahun (Sikapuangmu, 2023). Ini berarti bahwa pengguna fintech pendanaan bersama didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Tidak heran jika generasi Z dan generasi milenial dianggap cenderung suka berutang. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan di Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04%, sedangkan pada generasi milenial sebesar 47,98%. Angka tingkat literasi keuangan generasi Z tersebut lebih rendah 3,94% dari generasi milenial, dengan jumlah penduduk generasi Z pada tahun 2019 sebanyak 72,9 juta jiwa. Tingkat literasi keuangan yang rendah ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan generasi Z mengenai tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.

Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi semua orang agar terhindar dari masalah keuangan yang mungkin melanda. Masalah keuangan tidak hanya bisa timbul akibat minimnya jumlah pendapatan, namun juga akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Mulyani et al., 2022). Menurut Lusardi & Mitchell (2013), literasi keuangan dapat dikatakan sebagai pengetahuan keuangan untuk tujuan mencapai kesejahteraan. Dengan memiliki literasi keuangan maka orang-orang akan memiliki pengetahuan akan konsep keuangan, memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep keuangan, keterampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa depan, dan memiliki keterampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa deoan. *Organization for-Economic Co-Operation dan Development* (OECD) pada tahun 2012 mengemukakan pengertian literasi keuangan sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan yang baik. Dengan keputusan yang baik itu maka akan mampu mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang (Remund, 2020).

Sebelum kami menentukan topik pelatihan yang akan kami berikan kepada siswa-siswi SMK Negeri 2 Denpasar, kami terlebih dahulu melakukan wawancara singkat dengan Humas SMK Negeri 2

Denpasar. Dari hasil wawancara tersebut, kami memutuskan untuk memberi pelatihan mengenai pengelolaan keuangan bagi siswa-siswi kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Denpasar mengingat kebutuhan siswa-siswi dalam praktik pengelolaan keuangan yang dimulai dari pengelolaan keuangan mereka secara pribadi. Dengan pemahaman dan praktik tersebut, diharapkan nantinya akan muncul kebiasaan baru bagi mereka agar terbiasa untuk membuat perencanaan keuangan, membangun mindset menabung, berinvestasi, dan terhindar dari perilaku konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang-orang sekitar.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Ruang Media SMK Negeri 2 Denpasar. Siswa-siswi yang menjadi peserta pada pelatihan ini sebanyak 60 orang yang berasal dari kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu pemberian materi tentang pengelolaan keuangan, pendampingan penggunaan aplikasi Wallet, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pada kegiatan tahap pertama, peserta diberikan materi mengenai pengelolaan keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangan pribadi, serta mengisi kuesioner *pre-test*. Pada kegiatan tahap kedua, peserta diajarkan untuk praktik pengelolaan keuangan pribadi dengan cara mendownload dan menggunakan Aplikasi Wallet pada smartphone masing-masing. Pada kegiatan tahap ketiga, siswa-siswi diminta untuk membentuk kelompok dan mengerjakan soal yang telah diberikan untuk dicari penyelesaiannya. Hasil dari FGD tersebut kemudian dipresentasikan oleh perwakilan dari tiap kelompok dan ditutup dengan pengisian kuesioner *post-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pengelolaan keuangan pribadi menggunakan aplikasi Wallet yang dapat diunduh di smartphone ini diikuti oleh 60 orang siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 2 Denpasar jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Peserta ditentukan oleh pihak sekolah dengan melihat kesesuaian jenis materi yang akan dibawakan oleh narasumber dan jenis pelatihannya. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, siswa-siswi diminta untuk menjawab soal *pre-test* yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa-siswi peserta pelatihan tentang pengelolaan keuangan serta sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai siswa-siswi peserta pelatihan pengelolaan keuangan ini yaitu 6,5. Angka ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa-siswi SMK Negeri 2 Denpasar terhadap pengelolaan keuangan.



**Gambar 1**  
Pemaparan Materi oleh Narasumber

Setelah pre-test selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengelolaan keuangan kepada siswa-siswi peserta pelatihan. Adapun materi pengelolaan keuangan tersebut terdiri dari definisi pengelolaan keuangan, alasan mengapa kita perlu melakukan pengelolaan keuangan, tantangan apa saja yang mungkin dihadapi ketika mengelola keuangan, cara mengelola keuangan yang baik, dan aplikasi pencatat keuangan yang dapat diunduh pada *smartphone* masing-masing peserta pelatihan. Terdapat beberapa aplikasi pencatat keuangan yang dapat diunduh pada *smartphone* yaitu seperti Wallet, Money Manager Expense and Budget, Money Lover, dan Fast Budget-Expense Manager. Aplikasi Wallet dipilih sebagai aplikasi pengelola keuangan yang akan dilatih oleh narasumber karena aplikasi ini tidak berbayar sehingga dapat diunduh oleh semua siswa-siswi SMK Negeri 2 Denpasar. Selain itu, tampilan dari aplikasi ini relative mudah untuk dipahami oleh pengguna atau biasa disebut sebagai *user friendly*. Materi ini menjadi bekal bagi peserta pelatihan sebelum masuk ke tahap praktik pengelolaan keuangan pribadi di *smartphone* masing-masing.

Kegiatan tahap ketiga yaitu pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi Wallet. Aplikasi Wallet ini dapat diunduh oleh siswa-siswi peserta pelatihan pada *smartphone* mereka masing-masing. Narasumber memperagakan cara mengunduh aplikasi tersebut di *smartphone*. Setelah aplikasi Wallet selesai diunduh, maka para peserta harus membuat akun terlebih dahulu pada aplikasi tersebut dengan memasukkan data-data pribadi pengguna. Setelah berhasil membuat akun, maka para peserta harus *login* ke dalam program dari Aplikasi tersebut. Kemudian narasumber menyiapkan suatu soal yang selanjutnya dipandu dalam penyelesaiannya, berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan. Langkah pertama, peserta harus membuat perencanaan keuangan dengan membuat anggaran bulanan sesuai dengan rasio yang telah disampaikan pada materi sebelumnya dan empat kelompok besar pengeluaran yang terdiri dari biaya sehari-hari, cicilan utang, tabungan, dan donasi. Kemudian para peserta dipandu untuk mengelompokkan transaksi-transaksi sehari-hari ke dalam empat kelompok besar pengeluaran tersebut. Selanjutnya, peserta dipandu untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut ke dalam aplikasi Wallet.

Setiap uang yang diterima dan yang dikeluarkan oleh masing-masing siswa-siswi SMK Negeri 2 Denpasar harus dicatat dengan rapi dan sistematis. Dengan demikian, siswa-siswi bisa mengetahui seluruh siklus transaksi selama satu periode tertentu. Konsistensi dalam pencatatan setiap transaksi memegang peranan yang sangat penting. Hal ini karena dengan konsistennya pencatatan transaksi, maka semakin akurat gambaran dari besaran uang yang sudah dikeluarkan sebagai biaya. Hal tersebut juga berdampak kepada pencegahan pengeluaran uang yang dilakukan siswa-siswi terhadap hal-hal yang menjadi keinginan atau bukan kebutuhan mereka. Ketika siswa-siswi terbiasa untuk membelanjakan uang mereka untuk hal-hal yang hanya merupakan keinginan mereka, maka akan muncul kebiasaan konsumtif yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Sehingga total pengeluaran uang yang dilakukan tidak melebihi dari total pemasukan uang, serta bisa sesuai dengan rencana keuangan yang telah disusun sebelumnya.



**Gambar 2.**

Penyerahan Hadiah Bagi Perwakilan Kelompok Terbaik

Selanjutnya pada sesi *Forum Group Discussion* (FGD) siswa-siswi diminta untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari enam orang. Mereka diminta untuk memecahkan suatu permasalahan terkait pengelolaan keuangan secara bersama-sama. Permasalahan tersebut disediakan oleh narasumber dan ditampilkan pada layar. Kemudian narasumber meminta agar nanti ketika waktu pengerjaannya sudah habis, perwakilan dari masing-masing kelompok diharapkan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atas pemecahan permasalahan pengelolaan keuangan pada aplikasi Wallet. Bagi perwakilan kelompok yang mendapat penilaian terbaik dari narasumber berhak mendapatkan hadiah dari narasumber.

Pengetahuan yang didapatkan siswa-siswi SMK Negeri 2 Denpasar terkait pentingnya melakukan pengeolaan keuangan hingga praktik pengelolaan keuangan pribadi pada aplikasi Wallet di smartphone masing-masing ini diharapkan mampu memberi dampak positif bagi mereka. Dampak positif tersebut berupa peningkatan kompetensi dalam segi pengelolaan keuangan pribadi, pencegahan timbulnya kebiasaan konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri, dan meningkatkan kesadaran untuk menabung serta membuat dana darurat. Pada akhir kegiatan ini, siswa-siswi diminta untuk menjawab soal *post-test* yang sudah disiapkan oleh narasumber. Hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,02. Dari hasil penilaian jawaban hasil *post-test* tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memfokuskan pada peningkatan kompetensi siswa-siswi di SMK Negeri 2 Denpasar dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi menggunakan aplikasi Wallet. Siswa-siswi jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Selain itu, dengan adanya dukungan dari pihak SMK Negeri 2 Denpasar membuat kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa-siswi memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan pribadi dengan menggunakan aplikasi Wallet pada smartphone masing-masing. Pihak Humas dan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Denpasar sangat berharap adanya keberlanjutan kegiatan serupa yang menyasar siswa-siswi maupun guru-guru sebagai peserta pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidang Hubungan Masyarakat dan Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 2 Denpasar yang telah memberikan izin kepada kami sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bali Internasional yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan ini, Bidang Hubungan Masyarakat Universitas Bali Internasional, serta rekan-rekan dosen dari Program Studi S1 Ilmu Administrasi Niaga dan S1 Ilmu Administrasi Negara yang telah meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan pelatihan ini. Terima kasih pula kami ucapkan kepada Lembaga Pengelola dan Publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB).

## Daftar Pustaka

- Budiati, et al. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Deil. S. A. F. (2018). Riset: Milenial Rela Terlilit Utang Demi Gaya Hidup dan Pergaulan. Jakarta: Liputan6.com. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3469682/riset-milenial-rela-terlilit-utang-demi-gaya-hidup-dan-pergaulan>
- Rahayu, Y. & Nurfauziah, F. L. (2020). Saving Behavior In Generation Z. *Sentralisasi*, 9(2), 87-96.
- Sikapiuangmu. (2023). Mengapa Gen Z dan Generasi Milenial Cenderung Lebih Suka Berutang?. Jakarta: Sikapiuangmu.ojk.go.id. Diakses dari: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800>
- Lusardi, A. & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. NBER Working Paper No. 18952.
- Mulyani, E. L., et al. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Era Society 5.0 Bagi Generasi Zenial. *Journal of Character Education Society*. 5(4), 154-162.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*. 44(2), 276-295.